

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini di Indonesia sangat banyak dengan berbagai UKM yang mulai dari makanan, fashion, dan kerajinan. Namun pada kondisi ini juga para UKM terpuruk akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penjualan dan minat masyarakat menurun, dan para UKM mencari cara agar usaha yang dibangun tidak mengalami kerugian dengan mengembangkan ide usaha agar menarik masyarakat lebih banyak. Salah satu sektor ekonomi yang terdampak Covid-19 adalah UKM. Banyak UKM yang menutup kegiatan usahanya, karena tidak mampu membayar upah pekerja akibat adanya penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan menyebabkan UKM mengurangi jumlah tenaga kerja. Tidak hanya itu saja omzet penjualan juga ikut menurun drastis akibat pandemi covid-19 terutama bagi UKM yang menjual oleh-oleh untuk para wisatawan dari luar kota maupun luar negeri karena adanya pembatasan keluar masuk daerah tempat wisata di Indonesia sepi pengunjung.

Pada saat ini perkembangan teknologi di Indonesia sangat pesat sejak adanya Era Industri 4.0, oleh karena itu cara pandang masyarakat Indonesia berubah dan memanfaatkan teknologi sebagai peluang usaha khususnya bagi UMKM. Agar mampu bersaing dengan pasar global sebagian UMKM mengembangkan teknologi sebagai strategi bisnis dengan cara menggunakan layanan digital (*delivery food*) seperti, Go Food, Grab Food, Shopee Food dan yang paling baru adalah Maximfood. Ada beberapa alasan mereka menggunakan layanan digital

untuk pesan-antar makanan agar mampu bersaing dengan pasar, meningkatkan perekonomian di Indonesia, praktis, tidak sempat memasak, bosan dengan makanan rumahan, dan saat pandemi adanya peraturan pembatasan makana ditempat. Ada beberapa penyediaan layanan pesan antar makanan online, 50 persen dari peserta survei memilih Grab Food sebagai penyedia layanan pesan antar makanan online yang paling sering mereka gunakan dalam 3 bulan terakhir. Kemudian diikuti oleh gofood (46 persen), ShopeeFood (3 persen), dan Maximfood (<1 persen).

Hasil survei menurut Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada peningkatan adopsi dan penggunaan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, terutama pada Generasi Z. Konsumsi layanan digital ini mencakup belanja online (e-Commerce), layanan pesanantar makanan (food delivery), dan layanan pengantaran sembako. Survei KIC dilakukan secara online terhadap 1.146 responden antara 13-18 April 2021 dan melibatkan responden berusia 18-29 tahun dari Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung, Makassar, Semarang, Denpasar, dan Yogyakarta. Sebanyak 82 ersen responden berusia 18-26 tahun atau dikenal dengan Generasi Z. Melalui survei tersebut, KIC ingin mengeksplorasi bagaimana pandemi mempengaruhi pola konsumsi layanan online mereka, dengan fokus pada e-commerce, pengiriman makanan (*food delivery*), dan pengiriman bahan makanan (groceries) sebagai kategori yang semakin populer sejak pandemi.

Dikutip dari (gatra.com, 2020) UKM memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia, sebanyak 99,9% pelaku usaha di Indonesia merupakan

UMKM. Sektor ini juga berkontribusi sebesar 60% terhadap GDP Nasional dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Berdasarkan hasil riset Kementerian Koperasi dan UKM, apabila 10% dari UMKM yang saat ini naik kelas pada tahun berikutnya, maka pertumbuhan ekonomi nasional diperkirakan tumbuh di atas 9%. Meski untuk mendorong UMKM, butuh mengatasi beberapa kendalanya. Masih banyak UKM yang belum memiliki pembukuan usaha. Kemudian, tidak ada pemisahan antara keuangan perusahaan dan keuangan pribadi. Apalagi, masa pandemi COVID-19 menjadi tekanan paling berat bagi para pelaku UMKM. *Head of Macro Research* Bank Mandiri, Dian Ayu Yustina mengatakan, resesi ekonomi menyebabkan inflasi rendah dan volatilitas pasar meningkat.

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu barometer perekonomian nasional. Di tengah krisis, usaha kecil dan menengah menjadi lebih tangguh dan tetap optimis, terbukti ketika krisis mata uang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998. Dibandingkan dengan perusahaan besar, usaha kecil dan menengah relatif mampu bertahan. Ini karena sebagian besar usaha kecil kurang bergantung pada modal besar atau pinjaman luar dalam mata uang asing. Dalam menghadapi krisis dan kondisi perekonomian yang tidak stabil, masih adanya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menunjukkan pentingnya sektor ini dalam perekonomian nasional. Pentingnya UKM, terutama di negara berkembang, biasanya terkait dengan masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Menurut (Tulus Tambunan, 2002) keberadaan UKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya mengatasi permasalahan di atas.

Berikut ini merupakan tabel penyaluran KUR Periode Agustus 2015 sampai 31 Maret 2020 :

Keterangan		Jumlah
Plafon (miliar Rp)	Agustus 2015 – Maret 2020	527.779,5
	Maret 2020	54.028,12
Outstanding (miliar Rp)	Agustus 2015 – Maret 2020	174.124,04
	Maret 2020	52.171,57
Jumlah Debitur	Agustus 2015 – Maret 2020	20.085.691
	Maret 2020	1.528.241

Sumber: kur.ekon.go.id

Gambar 1. 1

Penyaluran KUR Periode Agustus 2015 - Maret 2020

Pemerintah secara resmi memberikan keringanan restrukturisasi kredit bagi nasabah skala mikro kecil dan menengah (UMKM), khususnya pengguna kredit usaha rakyat (KUR) di tengah pandemi virus Corona. Keringanan ini diberikan dalam bentuk penundaan pembayaran cicilan pokok pinjaman selama enam bulan. Sementara untuk cicilan bunga KUR, akan dibebaskan selama 3 bulan pertama dan 3 bulan selanjutnya nasabah hanya perlu membayar separuh. “Mereka akan mendapat relaksasi selama 6 bulan penundaan pokok angsuran dan pembebasan bunga,” (Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, 2020)

Pandemi ini juga membuat karyawan dan masyarakat resah karena semakin banyak pengurangan karyawan yang mengakibatkan sebagian UMKM lebih memilih pekerja dirumahkan, dan PHK agar keuangan umkm seimbang. Berikut ada beberapa data di beberapa provinsi :

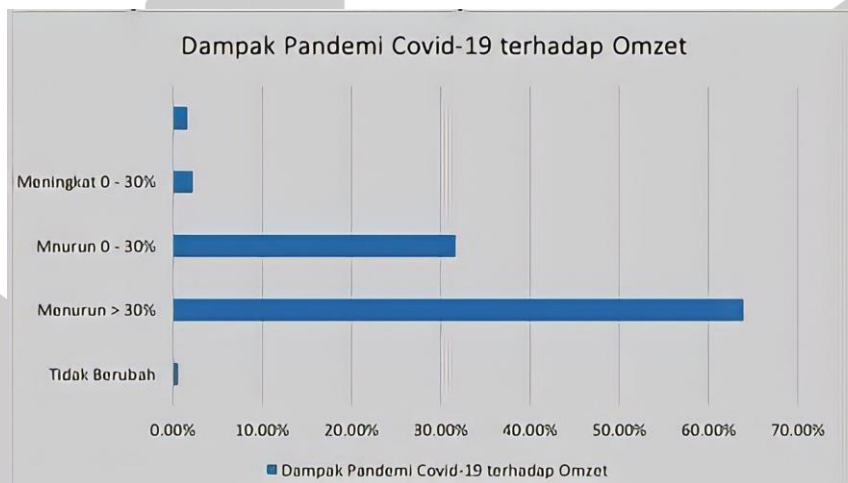
Tabel 1.1
Data Pekerja Terdampak Covid-19 Berdasarkan Provinsi (per 31 juli)

Provinsi	PHK	Dirumahkan	Informal/ Bangkrut/ Kehilangan Usaha	Jumlah
DKI JAKARTA	39,868	247,761	32,485	320,114
JAWA BARAT	107,398	162,317	73,057	342,772
JAWA TENGAH	47,371	159,902	56,707	263,980
JAWA TIMUR	46,206	90,320	24,691	161,217

Sumber: satudata.kemnaker.go.id

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Omzet Usaha menurut (Katadata Insight Center, 2020) melaporkan data penelitian dari para responden (pelaku usaha) yang terdampak covid-19, ada perubahan omzet usaha akibat dampak pandemi covid-19. Dimana sebanyak 63,9 persen para pelaku usaha mendapati penurunan omzet usaha lebih dari 30 persen dan sebesar 31,7 persen para pelaku usaha mendapati penurunan kurang dari 30 persen. Sebanyak 2,2 persen yang mengalami kenaikan omzet kurang dari 30 persen dan terdapat 1,6 persen yang mendapati peningkatan omzet usaha lebih dari 30 persen. Dan sisanya, terdapat 0,6 persen yang tidak mendapati perubahan signifikan terkait omzet usahanya. Terdapat berbagai dampak dari kondisi disaat adanya pandemi covid-19, menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI ada beberapa dampak yang timbul, yakni:

Penurunan permintaan dan turunnya penjualan, Penurunan kegiatan, kesulitan sampai dengan penutupan usaha (sementara/tetap), Distribusi terhambat, Kesulitan bahan baku, dan Kesulitan mendapatkan permodalan usaha.



Sumber : Katadata Insight Center (KIC) pada Seminar Virtual, 11 Agustus 2000

Gambar 1. 2 Grafik Dampak Pandemi Terhadap Omzet Penjualan

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah pemberian KUR dari bank membantu perkembangan UMKM pada masa pandemi ?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi ?
3. Apakah omzet penjualan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pemberian KUR dari bank membantu UMKM pada masat pandemi

2. Untuk mengetahui apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi
3. Untuk mengetahui apakah omzet penjualan berpengaruh terhadap UMKM pada masa pandemi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Usaha Kecil Menengah

Dapat memberikan informasi tentang perkembangan perekonomian bagi pelaku UKM yang terkena dampak pandemi saat ini.

2. Manfaat bagi Penulis

Dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang perkembangan dan dampak UKM pada saat pandemi.

3. Manfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Dapat membantu dalam berbagi informasi tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam UKM dan menjadi referensi bagi mahasiswa bagi mahasiswa yang ingin melakukan kajian pengaruh KUR, Tenaga Kerja, dan Omzet Penjualan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi 5 bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang menguraikan prosedur, sistematis pengumpulan data dan pengukuran variabel penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbaasan penelitian, dan saran penelitian